

PELATIHAN *EDUTOURISM* UNTUK MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA WISATA

EDUTOURISM TRAINING TO IMPROVE COMMUNITY EMPOWERMENT AT TOURISM VILLAGE

Enok Maryani ¹, Septy Indrianty ²

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI.

^a Korespondensi: Septy Indrianty, E-mail: septyindrianty19@gmail.com

(Diterima: 30-01-2022; Ditelaah: 10-02-2022; Disetujui: 20-11-2022)

ABSTRACT

Ciburial tourist village is a village that has a beautiful landscape and an interesting cultural diversity. Various kinds of tourism potential are divided into several parts, namely cultural and artistic tourism, culinary tourism, and nature tourism. Judging from its natural and cultural conditions, Ciburial tourism village has the potential to be developed as an Edutourism. Based on these conditions, the community service program's aims are training on understanding Edutourism, the potential that can be explored as Edutourism, and steps for implementing Edutourism. The service method is carried out in several ways, namely observation to identify the potential of Edutourism, interviews with various sources, and training provided to the community regarding Edutourism. Based on the results, the potential that could be developed into Edutoursim was culinary and cultural tourism, namely honey cultivation, tofu factories, and bamboo crafts. After knowing the potential for edutourism in Ciburial, the concrete implementation steps that need to be taken next are planning, execution, continuous development, and cooperation. Cooperation with partners and educational institutions must be established to increase the level of visits to the Ciburial Tourism Village.

Keywords: ciburial tourist village, edutourism, training.

ABSTRAK

Desa wisata Ciburial memiliki bentang alam yang indah serta memiliki keanekaragaman budaya yang menarik. Terdapat berbagai potensi wisata yang dibagi kedalam beberapa bagian, yaitu wisata budaya dan seni, wisata kuliner, serta wisata alam. Dilihat dari kondisi alam dan budayanya, Desa wisata Ciburial memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sebagai *Edutourism*. Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan mengenai pemahaman Edutourism, potensi yang dapat digali sebagai Edutourism dan Langkah implementasi Edutoursim. Metode pengabdian dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi untuk mengidentifikasi potensi *Edutourism*, wawancara dengan berbagai sumber, dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat terkait *Edutourism*. Berdasarkan hasil pengabdian dan pelatihan didapat bahwa potensi yang dapat dikembangkan menjadi Edutoursim adalah wisata kuliner dan budaya, yaitu budi daya madu, pabrik tahu dan juga kerajinan bamboo. Setelah diketahui potensi edutourism di Ciburial, Langkah kongkrit implementasi yang perlu dilakukan selanjutnya adalah *planning, execution, continuous development dan cooperation*. Kerjasama dengan mitra dan juga Lembaga Pendidikan perlu di jalin untuk meningkatkan tingkat kunjungan di Desa Wisata Ciburial.

E. Maryani., S. Indrianty. (2022). Pelatihan Edutourism untuk meningkatkan pembersayaan masyarakat di desa wisata. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3) 229-236.

PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan sektor pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan oleh masyarakat Indonesia. Kekayaan alam dan budaya yang unik menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Sektor pariwisata merupakan sumber pendapatan terbesar bagi daerah-daerah di Indonesia. Pariwisata terbukti memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat, diantaranya: menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan daerah, dan lain-lain (Hermawan, 2017). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat di Indonesia memiliki 1.734 desa wisata. Masyarakat di berbagai daerah kini mulai mengoptimalkan sektor pariwisata dengan membangun kawasan desa wisata sesuai potensi daerahnya masing-masing. Salah satu desa wisata yang dikelola dengan baik dan masih terjaga keasrian alam hingga seni dan budaya adalah Desa Wisata Ciburial. Desa Ciburial ditetapkan sebagai Desa Wisata berdasarkan Keputusan Bupati Bandung Nomor: 556.42/ Kep. 71-Dispopar/ 2011 Tentang Penetapan Desa Wisata di Wilayah Kabupaten Bandung.

Desa Ciburial merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung, bernuansa pegunungan dan pertanian. Berdasarkan hasil penelitian Maryani dan Indrianty (2021), Desa Ciburial memiliki potensi yang kuat untuk dikembangkan sebagai edutourism. Hal ini dapat dilihat dari kondisi alam dan budayanya yang terintegrasi memberikan nilai edukasi terhadap pembangunan berkelanjutan dan pariwisata berkelanjutan. Kekayaan alam yang indah dan kekayaan budaya Sunda seperti kesenian, permainan tradisional anak-anak, kuliner dan berbagai *home industry* yang potensial untuk

dikembangkan. Pengembangan *edutourism* memberikan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam sektor jasa pariwisata seperti atraksi yang menyatu dengan kehidupan masyarakat perdesaan dalam pertanian, peternakan, produksi makanan dan minuman tradisional, kesenian, dan permainan tradisional anak-anak. Partisipasi masyarakat tersebut mempunyai nilai penting dalam menghambat arus urbanisasi ke Kota Bandung dan menciptakan lapangan kerja serta diversifikasi perdesaan.

Desa merupakan tempat dimanak kita menemukan kepuasan, penyegaran dan pembelajaran terutama tentang pelestarian lingkungan dan budaya. (Nugroho, I., 2016). Damanik (2009), mengemukakan bahwa pengembangan desa wisata dilakukan dengan berbasis pada potensi yang dimiliki masyarakat pedesaan, diharapkan akan mendorong tumbuhnya berbagai sektor ekonomi berbasis masyarakat seperti industri kerajinan, industri jasa-perdagangan, dan lainnya. Wisatawan dapat belajar tentang kehidupan perdesaan melalui berbagai budaya yang sifatnya tampak (*tangible*) dan tidak tampak (*intangible*), sehingga desa wisata dapat menjadi bagian dari edutourism. Menurut Ojo & Yusepo (2013), Edotourims "*is a part of sustainable tourism. The focus is on travelling to the other places in certain time in order to get the knowledge, experience, and skill.*" Mengembangkan desa wisata berbasis edutourism, harus melalui kajian khusus agar partisipasi masyarakat dapat optimal dan dampak negatif pariwisata seperti konflik kepentingan antar warga desa dapat dihindarkan dan efek peniruan yang negatif pun dapat diminimalisir. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Bandung Utara, termasuk ke Desa Cibrurial untuk menikmati keindahan alam, olah raga, dan sekedar makan minum menikmati suasana, perlu dikelola dengan baik agar pengalaman berwisatanya lebih bermakna, bernilai pendidikan dan pembelajaran (*experiential*

learning), serta lingkungan alam dan budaya pun tetap terjaga kelestariannya. Pengelola perlu berinisiatif untuk menghadirkan konsep wisata yang berbeda dari sebelumnya. Pengembangan edutourism merupakan pariwisata yang dijadikan media pembelajaran untuk mempelajari lingkungan pedesaan, kearifan lokal dan ketahanan pangan masyarakat desa. Ritchie, Carr, dan Cooper (2003) mendefinisikan *edutourism* sebagai kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang pendidikan dan pembelajarannya menjadi bagian utama atau sekunder dari perjalanan tersebut. Dalam destinasi *edutourism* tidak hanya mentransfer ilmu menjadi keterampilan, tetapi juga menjelaskan, menginvestasikan, dan memberi contoh sikap, nilai, moralitas, ucapan, perilaku, dan gaya hidup.

Masyarakat berperan sebagai guru untuk mentransfer pengetahuan, pengalaman, etika, dan perilaku kepada alam. Perpaduan antara *learning to knowing* dan *learning by doing* dan memberi contoh akan menjadi bagian penting dalam *edutourism*. Dalam konteks wisata di Desa Ciburial, edukasi yang dimaksud adalah untuk menambah wawasan dan pemahaman terkait produk yang dihasilkan Desa Ciburial serta wisatawan dapat terlibat langsung dalam proses pengelolaan sehingga tercipta pembelajaran. Oleh karena itu, penyelenggaraan wisata edukasi memerlukan pelayanan prima yang mampu memenuhi harapan wisatawan akan mendapatkan pengalaman dan informasi/edukasi terkait destinasi alam yang dikunjunginya, (Hermawan, 2018).

Salah satu upaya penguatan masyarakat melalui prinsip partisipasi adalah pembentukan desa wisata untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberantas kemiskinan, mengatasi pengangguran, melindungi alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan budaya, (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Pengembangan desa wisata juga merupakan salah satu bentuk percepatan pembangunan desa. Karena itu, setiap desa perlu

mencermati potensi yang dimilikinya untuk diangkat dan dikembangkan, agar memberikan manfaat, nilai tambah, dan menghasilkan produk unggulan untuk kesejahteraan masyarakat.

Tujuan dari program pelatihan ini adalah menumbuhkan pemahaman mengenai *Edutorism*, menggali potensi masyarakat Desa Ciburial sebagai Edutourism berbasis masyarakat, serta potensi yang dapat dikembangkan menjadi Edutourism sebagai bentuk alternative mata pencaharian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya dapat menjadikan Desa Ciburial sebagai tuan rumah bagi penduduknya sendiri.

MATERI DAN METODE

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Ciburial mulai dari tanggal 18 Juli sampai dengan 18 September 2021. Kegiatan pada masyarakat terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu: Observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi kemenarikan yang ada di Desa Ciburial .

Sebagai pendukung data, dilakukan wawancara dengan perangkat desa, kompepar dan juga tokoh masyarakat di Desa Ciburial untuk mendapatkan informasi terkait dengan aktifitas masyarakat dan juga potensi yang bisa digali yang bernilai Edutourism.

Pelaksanaan Pelatihan dilakukan bersama perangkat desa, pelaku usaha dan juga masyarakat di Desa Ciburial. Berdasarkan data observasi lapangan dan wawancara, kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, dan juga diskusi. Materi ceramah yang disampaikan mengenai pemahaman beberapa jenis edutourism, motivasi pengujung edutourism, menggali potensi yang dapat dikembangkan menjadi edutourism, serta Langkah-langkah dalam implementasi edutourism. Setelah diberikan pemahaman mengenai Edutourism, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab.

Pembelajaran dengan cara diskusi bertujuan untuk dapat memecahkan masalah dan menemukan solusinya.

PEMBAHASAN

Potensi Edutourism di Desa Ciburial

Desa Ciburial terletak di Kabupaten Bandung, daerah Dago Atas, dimana Dago Atas adalah daerah tujuan wisata juga menyimpan potensi budaya peninggalan, alam, dan kuliner serta buatan. Salah satu peninggalan budaya yang terkenal adalah Goa Jepang dan Belanda, yang terletak di Taman Hutan Raya (TAHURA). Tahura masuk dalam kawasan Desa Ciburial, walau dalam pengelolaannya telah di ambil alih oleh Provinsi. Desa Ciburial memiliki wilayah geografis yang hijau dan berbukit-bukit, dan memiliki banyak potensi kearifan local. Lokasi desa tidak jauh dari kota Bandung, sudah banyak *Cafe & Resto* serta *Villa* yang masuk di desa ini. Namun, hal tersebut tidak membawa dampak pada masyarakat desa.

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Desa Ciburial adalah bidang pertanian khususnya pertanian lahan kering dan peternakan. Desa Wisata Ciburial memiliki berbagai macam potensi wisata, baik wisata alam, wisata seni atau budaya, dan wisata kuliner. Dalam sektor wisata alam terdapat Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, bukit bintang, tebing keraton, dan curug batu nyusun. Sebagai masyarakat transisi, wisata kesenian Sunda seperti jaipong, serimpi, angklung, kecapi, suling, dan degung, masih sering di gelar khususnya pada upacara perkawinan dan hajatan lainnya. Olah raga ketangkasan khas masyarakat Jawa Barat seperti pencak silat, debus, panahan, sering digelar dikalangan masyarakat dan sudah ada sanggar seni sebagai tempat untuk mengajarkan ke generasi muda. Permainan anak-anak khas Sunda mengandung filosofis tinggi akan makna perjuangan, kebersamaan, ketokohan, kekompakan, kegesitan, kecerdasan sudah mulai ditinggalkan tergantikan oleh games atau film yang ada di

internet. Di Ciburial, ada Komunitas Hong, yang menggali dan memperkenalkan kembali permainan-permainan tradisional melalui sanggarnya. Permainan seperti perepet jengkol, oray-orayan, dan paciwit-ciwit lutung, diperkenalkan kembali kepada anak-anak. "Jumlah permainan tersebut awalnya ada sekitar 250 jenis dan sekarang terus bertambah" kata M Zaini Alif, pendiri Komunitas Hong sejak tahun 2003. Lebih lanjut menjelaskan bahwa permainan tradisional itu merupakan cara paling baik bagi seorang anak untuk mengenal diri dan lingkungannya. Sampai saat ini ada sekitar 100 anak telah bergabung.

Dalam sektor wisata kuliner, Desa Ciburial dapat menikmati makanan dan minuman khas Sunda seperti bajigur, bandrek, minuman dengan teh bunga talang, nasi dengan berbagai lauk dan lalapan, awug, serta budi daya madu. Selain itu, lokasinya yang berada di daerah atas dengan suasana yang sejuk dan nyaman, apalagi malam hari sambil menikmati Kota Bandung dari ketinggian, minum kopi di café yang banyak terdapat di sepanjang jalan menjadi rekreasi favorit bagi penduduk Kota Bandung atau wisatawan dari berbagai daerah asal.

Berdasarkan penjabaran di atas dan hasil observasi, potensi wisata di Desa Ciburial dapat dikembangkan untuk menjadi Edutourism dan memiliki nilai pembelajaran. Beberapa diantaranya adalah budi daya madu, pabrik tahu dan kerajinan bambu. Peternakan madu sebagai makanan konsumsi sekaligus pengobatan berpotensi menjadi ladang mata pencaharian. Lebah yang digunakan biasanya lebah lokal jenis *Apis Cerana* dan *Apis Dorsata*. Namun jenis lebah *Apis Trigona* yang bentuknya lebih kecil saat ini belum bisa dibudidayakan. Lebah tersebut bisa berasal dari batuan, akar dan batang pohon atau tanah berlubang. Budidaya kedua jenis lebah ini sangat mudah karena tidak memerlukan lahan yang luas, tetapi pembudidaya madu di desa ini biasanya menggunakan lahan berukuran 10x10 meter.

Madu ini bernama madu Asy-Syifa Babussalam dan madu Syifa, yang

kepemilkannya berbeda tetapi satu keluarga. Harga bervariasi mulai dari 100.000 ribu rupiah sampai dengan jutaan. Pengemasan sarang-sarang madu dipotong-potong dan dimasukkan ke dalam toples tanpa melalui proses apapun. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya beli konsumen, karena pasti akan membuat penasaran untuk menikmati sarang madu secara langsung yang didalamnya ada bee polen. Kalau beruntung bisa menemukan juga royal jelly yang cairannya berwarna putih. Madu berwarna kekuningan sedangkan bee pollen madu mengandung serbuk sari.



Gambar 1. Menjelaskan proses madu.



Gambar 2. Sarang madu yang bisa dinikmati pengunjung.

Setelah melihat proses ternak madu, wisatawan dapat menikmati secara langsung madu yang masih ada sarangnya. Selain itu juga disediakan madu yang dapat dibeli dan sudah dikemas yang bisa dijadikan sebagai oleh-oleh.

Masih dalam wisata kuliner, pabrik tahu dapat menarik minat pengunjung yang ingin mengetahui bagaimana proses pembuatan tahu. Salah satu Industri kecil yang memiliki prospek pasar bagus adalah usaha kelola pangan. Desa Wisata Ciburil memiliki pabrik tahu yang dikenal diseluruh Kota Bandung, yaitu berada di RW 01 dan RW 02. Tahu-tahu

yang dibuat di desa ini terkenal gurih, lembut, dan manis berbeda dengan jenis tahu pada umumnya. Apabila ingin membeli tahu ini, wisatawan dapat langsung berkunjung ke pabrik tahu secara langsung, selain itu tahu ini juga sudah didistribusikan keberbagai pasar di Kota Bandung.



Gambar 3. Pabrik Tahu

Selanjutnya yang dapat dijadikan pembelajaran pada wisatawan dalam sektor wisata seni/budaya adalah kerajinan bambu. Bambu adalah sejenis rerumputan yang memiliki lubang dan ruas di batangnya. Bambu dikenal dengan nama lain buluh, aur, dan eru. Di tangan Mas yono dan Kang Ebonglah bambu-bambu tersebut disulap menjadi kerajinan yang menarik, diantaranya yaitu gantungan kunci, gayung, gelas, sendok, piring, tempat buah, teko, tempat pensil, tempat lampu, kreasi rumah mini, cincin, kalung, dan berbagai macam kreasi bambu lainnya. Harga yang ditawarkanpun relatif murah yaitu Rp. 20.000 sampai dengan Rp. 200.000. Wisatawan dapat langsung mengunjungi rumah pengrajinnya yaitu Mas Yono dan Kang Ebong. Biasanya produksi dilakukan berdasarkan pesanan.



Gambar 4. Hasil Kerajinan Bambu



Gambar 5. Mencoba membuat kerajinan Bambu.

Pelatihan Edutourism

Berdasarkan hasil interview bersama Kepala Desa Ciburial menyatakan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Ciburial bermatapencaharian sebagai pedagang, menyusul buruh dan petani. Hal ini sangat jelas mencerminkan desa urban, yang mana penduduk desa mulai tersisih dari sector pertanian. Lahan-lahan di Desa Ciburial yang berdampingan dengan Kota Bandung, terletak di Bandung Utara yang berudara bersih, sejuk dan nyaman serta akses yang bagus, sangat menarik bagi orang kota untuk dijadikan kawasan permukiman, villa dan tempat usaha lainnya seperti café dan hotel. Dilihat dari pendidikan penduduk pun sudah cukup baik bila dibandingkan dengan penduduk perdesaan pada umumnya di Indonesia. Sebagian besar sudah tamat SMA dan Perguruan tinggi, hanya sebagian kecil saja yang berpendidikan SD. Kondisi ini sangat memungkinkan untuk diberikan pelatihan-pelatihan yang *adaptable* dengan kepariwisataan, salah satunya pelatihan Edutourism bagi masyarakat Desa Ciburial.

Gambar 6. Pelatihan *Edutourism*

Setelah memberikan gambaran potensi Edutourism yang ada di Desa Ciburial, pelatihan dilakukan untuk dapat memberikan pemahaman mengenai Edutourism dan juga memanfaatkan peluang untuk menjadikan Desa Wisata Ciburial menjadi Desa Wisata yang berbasis Edutourism. Jika dilihat dari jenis Eduwisata yang terdiri dari Ecotourism (Ekowisata), Heritage Tourism (wisata warisan), Rural Tourism (wisata pedesaan) dan Community Tourism (wisata komunitas) Desa Ciburial memenuhi dan memiliki seluruh jenis wisata tersebut. Potensi Edutourism yang dimiliki Desa Ciburial dapat memperkuat perekonomian masyarakat. Dengan melibatkan *home industry* atau UMKM yang ada di Desa Ciburial dapat memberikan jenis variasi layanan baru untuk pengunjung lama dan menarik minat pengunjung baru untuk datang. Dengan adanya Edutourism di Desa Ciburial dapat memberikan pembelajaran yang tak terlupakan bagi pengunjung. Seperti halnya budi daya madu, pabrik tahu dan kerajinan bambu, wisatawan dapat melihat langsung bahkan terlibat dalam proses pembuatan produk tersebut sehingga ada pengetahuan baru dan pengalaman baru yang bisa di bawa pulang oleh wisatawan. Dengan adanya nilai tambah yang bersifat edukasi, pengunjung akan datang berulang kali ke Desa Wisata Ciburial.

Langkah implementasi yang dapat dilakukan setelah mengidentifikasi potensi Edutourism adalah (a) *Planning*, merencanakan target agar tidak salah sasaran, (b) *Execution*, mulai

menjalani dan menjual layanan dan produk yang dimiliki, (c) *Continous Development*, melakukan evaluasi dan terus mengembangkan jayanan yang lebih baik dari segala bidang, (d) *Cooperation*, bekerjasama dengan mitra dan juga Lembaga-lain untuk mengembangkan jaringan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Wisata Ciburial memiliki berbagai macam potensi wisata yaitu wisata alam, wisata seni atau budaya, dan wisata kuliner. Edutourism yang dapat dikembangkan dan diimplementasikan di Desa Ciburial diantaranya wisata seni dan juga wisata kuliner, yaitu budi daya madu, mengunjungi pabrik tahu dan juga bengkel kerajinan dari bambu. Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat, kompepar dan juga perangkat desa disimpulkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai. Edoutourism berdasarkan dari potensi wisata yang dimiliki Desa Ciburial.

Saran

Pengembangan desa wisata berbasis Edutourism ini perlu dibekali juga dengan berbagai keterampilan yang berkaitan dengan kepariwisataan seperti pemandu wisata, keramahtamahan, pemahaman sapta pesona, penyajian makanan dan minuman yang bukan hanya enak tapi penyajian yang menarik, penyusunan paket wisata, kesiapan homestay, promosi digital, berkomunikasi dengan bahasa Inggris sederhana, dan lain-lain. Berdasarkan kebutuhan keterampilan tersebut, perlu mendapatkan keterampilan tersebut melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga kompeten. Karena adanya nilai pendidikan dalam kegiatan wisata di Desa Ciburial, perlu dijalin kerja sama dengan mitra yang bergerak di bidang Pendidikan atau sekolah-sekolah, sehingga dapat berdampak juga pada perekonomian masyarakat dan meningkatnya kunjungan wisata di Desa wisata Ciburial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini didanai oleh hibah internal STIEPAR YAPARI. Terima kasih kepada pimpinan STIEPAR, IPPMJ atas suportnya sehingga terlaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tidak lupa kami apresiasi dan terima kasih kepada masyarakat Desa Ciburial, pokdarwis, dan juga aparat desa yang telah membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan Edutourism ini. Kami berharap kegiatan ini dapat membawa manfaat dan memberikan kontribusi positif terhadap Desa Ciburial.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik. (2020). Penduduk Indonesia Tahun 2020
- Damanik, J. (2009). Isu-isu krusial dalam pengelolaan desa wisata dewasa ini. *Jurnal kepariwisataan Indonesia*. 5 (3). 127-137
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesi. (2021).Pembangunan Kepariwisataaan Melalui Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Siaran Press, HM.4.6/458/SET.M.EKON.3/12/2021. 8 Desember 2021.
- Keputusan Bupati Bandung Nomor: 556.42/ Kep. 71- Dispopar/ 2011 tentang *Desa Wisata di Kabupaten Bandung*
- Hermawan, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan: Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Wahana Informasi Pariwisata: Media Wisata*, 15(1), 562-57.
- Hermawan, H., Brahmanto, E., dkk. (2018). Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi di Kampung Tulip Bandung. *Jurnal Abdimas BSI*. 53-62
- Maryani E & Indrianty, S. (2021). Mapping of Ciburial Village Potential as Education-Based Ecotourism. *Hongkong Journal of Social*

Science, Vol. 58 Autumn/Winter 2021.
[http://hkjoss.com/index.php/journal/article/
view/453/449](http://hkjoss.com/index.php/journal/article/view/453/449)

Ojo & Yusepo. (2013). Edutourism : International Student's Decision Making Process In Selecting A Host University In Malaysia *European Journal of Business and Management ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online www.iiste.org)*

Ritchie, Carr, dan Cooper. (2003). *Managing Educational Tourism* Clevedon Channel View Publications.